



**Kumpulan
Wihara dan
Candi Buddhis
Indonesia**

Kumpulan Wihara dan Candi Buddhis Indonesia

Editor : Upa. Sasanasena Seng Hansen

Editor foto : Roki Pandapotan

Rancang grafis : poise design

Ukuran Buku Jadi : 130 x 185 mm

Kertas Cover : Art Cartoon 210 gsm

Kertas Isi : HVS 70 gsm

Jumlah Halaman : 56 halaman

Jenis Font : Calibri, Gondala, Freebooter

Diterbitkan Oleh :



Vidyāsena Production

Vihāra Vidyāloka

Jl. Kenari Gg. Tanjung I No. 231

Telp. 0274 542 919

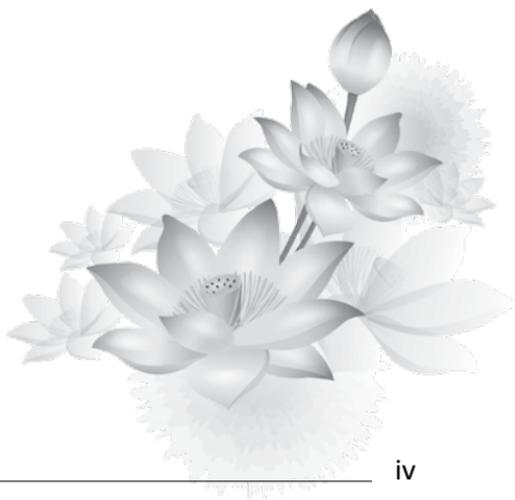
Yogyakarta 55165

Cetakan Pertama, Mei 2013

Untuk Kalangan Sendiri

Tidak diperjualbelikan. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit.

Daftar Isi



Prawacana Penerbit	iv
Kata Pengantar	vi
Bunga Rampai	viii
Candi Borobudur	1
Candi Mendut	4
Candi Pawon	8
Wihara Muladharmas	11
Wihara Dharma Sundara	15
Wihara Buddha Sakyamuni	19
Panti Semedi Balarejo	25
Mahavihara Buddha Manggala	29
Wihara Dhammadipa Arama	33
Candi Muaro Jambi	37



Prawacana Penerbit

Untuk menyambut hari Tri suci Waisak 2557 TB tahun 2013, INSIGHT VIDYASENA PRODUCTION kembali menerbitkan sebuah buku yang berjudul “KUMPULAN WIHARA DAN CANDI BUDDHIS INDONESIA”. Sebagai umat Buddha kita harus bangga atas sejarah agama Buddha di Indonesia. Begitu banyak peninggalan budaya, sejarah yang ditinggalkan oleh kerajaan yang mahsyur pada kala itu. Budaya ini dapat berupa tulisan, ukiran dan juga candi. Perkembangan agama Buddha di Indonesia sangat pesat di kala para pedagang dan pendatang dari India masuk ke tanah air. Maka dari itu kita sebagai umat Buddha sudah sepatutnya mengetahui kekayaan candi yang merupakan simbol agama bahkan menjadi simbol Indonesia di dunia internasional.

Selain itu umat Buddha juga memiliki tempat ibadah yakni wihara. Wihara merupakan tempat umat Buddha melaksanakan ibadahnya. Tempat bertemu dengan para bhikkhu, tempat bermeditasi, tempat pembabaran Dhamma. Adapun wihara-wihara di Indonesia berjumlah ribuan yang tersebar di nusantara dengan karakteristiknya masing-masing. Wihara sebagai tempat umat Buddha kini dikemas dalam bentuk yang beragam, dilihat dari fungsi, serta kepadatan umat di suatu kota. Kini wihara kian sedap dipandang mata.

Tujuan dari penerbitan buku ini adalah untuk memperkenalkan beberapa wihara dan candi buddhis indah yang beragam yang ada di Indonesia.

Semoga dengan terbitnya buku ini dapat menambah wawasan tentang candi dan wihara yang ada di Indonesia. Juga menambah daya tarik kita untuk mengunjunginya. Penerbit berterima kasih kepada Sdr. Seng Hansen atas idenya untuk menerbitkan buku ini, juga kepada Sdr. Roki Pandapotan selaku editor dari foto-foto yang terlampir dalam buku ini. Dengan diterbitkannya buku ini, penerbit mengharapkan adanya kelanjutan dari seri wihara dan candi Buddhis di Indonesia ini. Terima kasih pula kepada para donatur, berkat bantuan dananya akhirnya buku ini dapat terbit. Terima kasih kepada para pembaca karena tanpa Anda, buku ini tidak bermakna. Untuk memperluas cakrawala dan pandangan, marilah kita semakin membiasakan diri untuk membaca buku, khususnya buku Dhamma. Kritik, saran dan masukan sangat kami harapkan dan akan dijadikan semangat bagi kami untuk menyempurnakan buku-buku kami selanjutnya. Bhavatu Sabbamaṅgalaṃ, Semoga jadilah semua kebaikan.

Terima kasih atas perhatiannya

Selamat hari Trisuci Waisak 2557 TB

Manajer Produksi Buku

Ryan Rezky Setiawan



Kata Pengantar

Hari raya Tri Suci Waisak merupakan hari besar yang dirayakan oleh umat Buddha di seluruh dunia. Perayaan ini memperingati kelahiran Pangeran Siddharta, tercapainya penerangan sempurna oleh pertapa Gotama dan pencapaian Maha Parinibana oleh Buddha Gotama. Ketiga peristiwa tersebut terjadi pada purnama sidhi di bulan Waisak.

Dalam rangka perayaan hari Tri Suci Waisak tahun 2013, Insight Vidyāsenā Production menerbitkan sebuah buku yang memuat foto wihara dan candi buddhis yang ada di Indonesia. Kumpulan foto yang indah ini merupakan hasil karya umat Buddha yang berkecimpung dalam dunia fotografi dan berkesempatan menyalurkan bakatnya lewat buku ini. Dengan terbitnya buku ini diharapkan umat Buddha Indonesia dapat lebih mengenal situs-situs buddhis yang ada di Indonesia serta dapat menikmati hasil karya umat Buddha yang luar biasa.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Sdr. Seng Hansen yang telah menyumbangkan ide cemerlang dalam merancang serta turut membantu menyelesaikan buku ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah menyumbangkan hasil karya berupa foto wihara dan candi buddhis. Kami berharap teman-teman dapat terus berkarya

dan terus berusaha menghasilkan karya menakjubkan lainnya.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh donatur yang memungkinkan penerbitan buku ini dapat terlaksana. Terima kasih juga kami sampaikan pada para pembaca karena tanpa Anda, buku ini tidak memiliki arti penting. Semoga dengan buku ini, kita dapat memperoleh kebahagiaan dan kedamaian serta dapat menambah informasi tentang wihara dan candi buddhis yang berada di sekitar kita.

Semoga Anda semua selalu berbahagia.

Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Ketua Umum

Vidyāsena Vihara Vidyāloka

Edward Satya Surya



Bunga Rampai

Budaya dan warisan buddhis sangatlah kaya dan beragam. Didalamnya terdapat perpaduan berbagai kebudayaan setempat yang unik dan sekaligus tetap menonjolkan ciri khas ajaran Buddha yang luhur. Warisan dan budaya buddhis ini telah diwariskan dari masa ke masa melalui sebuah benang penghubung. Benang penghubung itu adalah wihara sebagai tempat ibadah para umat Buddha.

Fungsi wihara sangatlah beragam. Beberapa diantaranya adalah sebagai tempat ibadah umat Buddha, tempat tinggal para biksu dan biksuni, pusat latihan meditasi, tempat edukasi, dan sarana wisata spiritual. Dengan adanya wihara inilah maka ajaran Buddha dapat terus hidup dan lestari di tengah-tengah masyarakat kita yang majemuk.

Sebuah ulasan mengenai kebajikan dalam puja bhakti di wihara telah diulas oleh Upa. Bodhivimalo Bodhi Limas. Beliau menemukan setidaknya ada 15 (lima belas) manfaat kebajikan dari pergi ke wihara, yaitu:

1. Kebajikan melalui pikiran, yaitu dengan niat baik pergi ke wihara untuk melakukan kebaikan
2. Berdana keindahan kepada teman-teman, yaitu dengan

- memberikan penampilan terbaik yang rapi dan bersih sehingga enak dipandang mata
3. Kebajikan dari pengorbanan, yaitu mengorbankan waktu, tenaga dan uang untuk pergi ke wihara dan melakukan kebaikan
 4. Belajar rendah hati dengan memberikan penghormatan kepada Buddha rupang maupun orang-orang yang patut dihormati
 5. Belajar menjaga sikap, yaitu menjaga pikiran, ucapan dan perbuatan selama berada di lingkungan wihara
 6. Berbuat kebajikan melalui ucapan, yaitu dengan membacakan paritta pada saat puja bhakti
 7. Berlatih meditasi
 8. Menjaga kelestarian ajaran Buddha, yaitu dengan mengulang kembali sutta-sutta yang telah dibabarkan oleh guru agung kita dan berdiskusi dengan teman
 9. Mendengarkan dharma pada waktu yang sesuai – adalah berkah utama
 10. Bergaul dengan para bijaksana – adalah berkah utama
 11. Berbuat baik dengan mengucapkan Sabbe Satta Bhavantu Sukkhitatta, semoga semua makhluk hidup berbahagia
 12. Kebajikan dengan melakukan dana paramita
 13. Kebajikan dengan melakukan patidana (pelimpahan jasa)
 14. Kebajikan dengan menjadi petugas puja bhakti
 15. Kebajikan dari acara-acara lainnya yang biasa diadakan di lingkungan wihara seperti donor darah, diskusi dharma, penerbitan buku dll.

Penerbitan buku ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat dengan wihara dan candi buddhis di Indonesia yang merupakan warisan luhur bangsa Indonesia.



Candi Borobudur

Candi Borobudur adalah candi terbesar di dunia bagi umat Buddha. Candi yang terletak di kota Magelang ini telah menjadi objek wisata tunggal yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Keindahan candi ini terletak dari sisi historis, arsitektur dan misterinya yang selalu mengundang perhatian para penikmat seni budaya untuk mengambil setiap momen-momen penting yang terjadi disini.

Dibangun sejak abad ke-9 dan sempat terkubur selama 6 abad membuat candi ini semakin eksotis untuk dikunjungi. Pada puncak kejayaan agama Hindu-Buddha di Indonesia dan Jawa khususnya, Dinasti Sailendra yang berkuasa tatkala itu berniat membangun sebuah candi termegah dan terbesar di Jawa sebagai tempat ibadah bagi umat Buddha. Arsitektur candi ini mencerminkan gaya desain Gupta dari India. Monumen megah ini terdiri dari 2.672 relief dan 504 patung Buddha dalam berbagai posisi tangan (mudra). Para peziarah akan memulai perjalanan mereka mengelilingi candi mengikuti jalan dari bawah menuju atas yang sekaligus melalui 3 tingkatan kosmologi buddhis yaitu Kāmadhātu (alam hawa nafsu), Rupadhatu (alam bentuk-bentuk) dan Arupadhatu (alam tanpa bentuk).

Keindahan dan kemegahan candi ini menjadi bukti kebijaksanaan lokal masyarakat Indonesia jaman dahulu yang telah berhasil mencapai kejayaan dalam bidang seni dan budaya yang tak kalah oleh bangsa lainnya di dunia. Candi yang ditemukan kembali pada tahun 1814 oleh Sir Thomas Stamford Raffles (penguasa Jawa dari Inggris pada waktu itu) telah memperoleh pengakuan sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO. Keindahan dan keagungan candi ini telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang dan banyak pula mempengaruhi seni arsitektur Indonesia.

*Teks (digubah seperlunya): Wikipedia
Foto : Franki Wijaya | Samarinda*



Stupa-stupa pada candi Borobudur telah menjadi daya tarik dan keunikan bagi candi ini. Stupa-stupa yang sangat banyak jumlahnya ini berbentuk seperti sebuah lonceng dengan patung-patung Buddha di dalamnya.

Meskipun Borobudur dibangun sebagai sebuah stupa raksasa, candi ini terdiri dari banyak stupa-stupa kecil. Bentuk stupa pada candi Borobudur telah menjadi ciri khas tersendiri bagi arsitektur stupa buddhis Indonesia karena terdapat lubang-lubang yang membuatnya terlihat seperti terbuat dari anyaman ketupat.



Desain candi Borobudur juga menyerupai piramida mengingat budaya prasejarah megalitik Austronesia di Indonesia adalah punden berundak seperti halnya situs piramida lain yang ditemukan di Pangguyangan, Cisolok dan Gunung Padang, Jawa Barat. Pada bagian puncak dari candi ini terdapat sebuah stupa induk yang sangat besar dan tidak berlubang seperti pada stupa lainnya.



Candi Mendut

Candi Mendut merupakan salah satu candi buddhis yang dibangun pada abad ke-9 dan terletak berdekatan dengan Candi Borobudur dan Candi Pawon. Candi Mendut merupakan candi tertua di antara ketiganya. Menurut inskripsi Karangtengah, candi ini dibangun dan selesai selama masa pemerintahan Raja Indra dari Dinasti Sailendra. Inskripsi bertahun 824 M ini menyebutkan bahwa Raja Indra dari Sailendra telah membangun sebuah bangunan suci bernama Venuvana yang berarti “hutan bambu”.

Sama seperti Candi Borobudur, candi ini juga sempat terlantar dan ditemukan kembali pada tahun 1836 di antara semak belukar. Restorasi candi ini dimulai tahun 1897 dan selesai tahun 1925. Salah satu hal paling menarik dari candi ini adalah adanya relief cerita Jataka (salah satunya adalah cerita angsa dan kura-kura).

Candi yang terletak di Kota Mungkid, Magelang ini juga menyimpan 3 patung didalam ruang utamanya yaitu patung Dhyan Buddha Wairocana yang diapit oleh Bodhisatwa Avalokitesvara dan Vajrapani. Selain mengunjungi candi ini, wisatawan juga dapat mengunjungi Vihara Mendut yang terletak di belakang candi ini.

*Teks (digubah seperlunya): Wikipedia
Foto: Franky Wijaya | Samarinda*

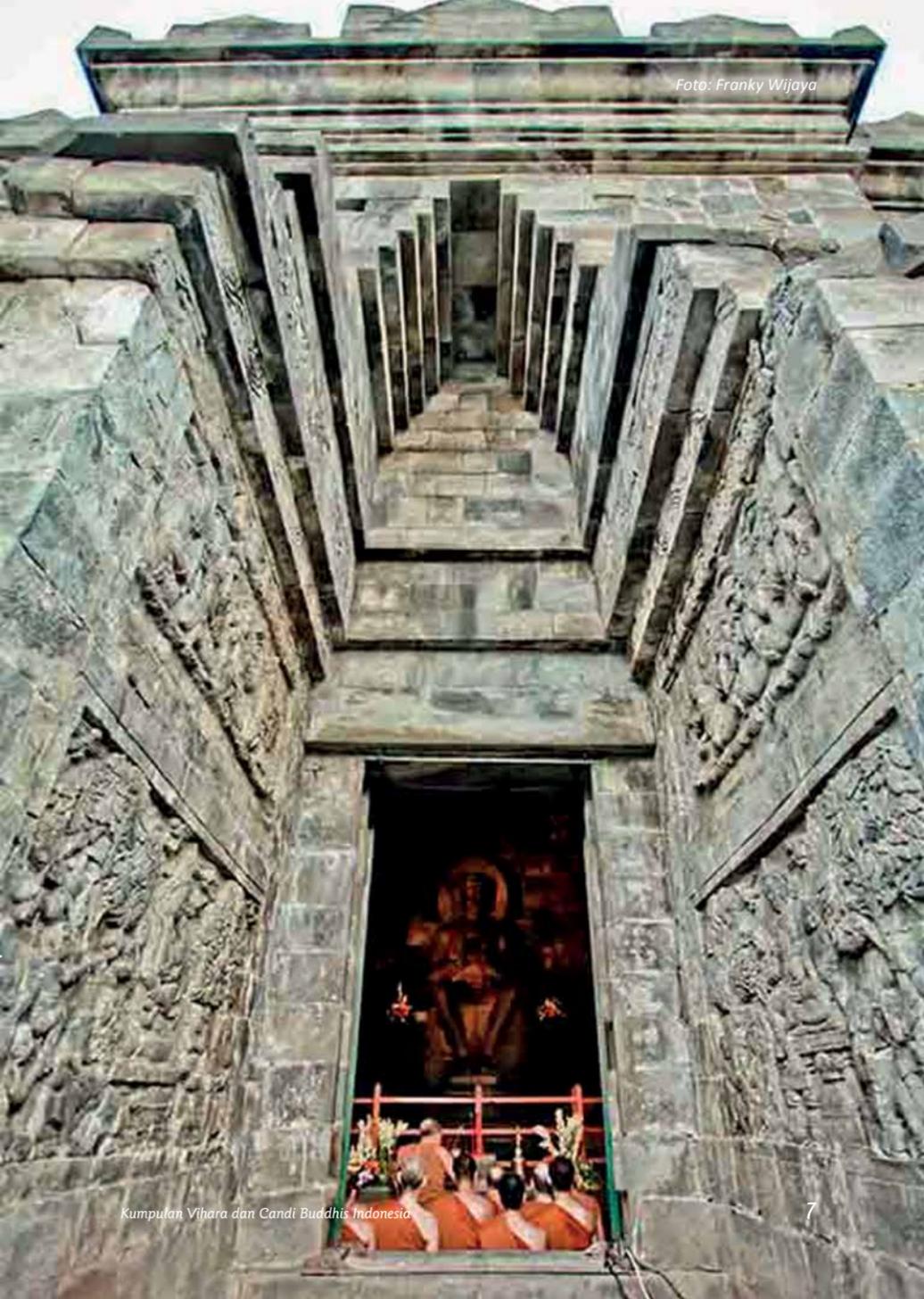
Candi Mendut dikenal sebagai salah satu candi tempat diadakannya banyak perayaan dan ritual buddhis selain Borobudur. Letaknya yang berdekatan dengan Vihara Mendut dan dengan halaman yang luas menjadikannya sebagai tempat yang cocok untuk menampung banyak umat dan peziarah lain untuk mengikuti prosesi upacara buddhis pada hari-hari besar umat Buddha.





Sebagaimana tradisi yang berlaku biasanya, perayaan dan upacara yang dilakukan di Candi Mendut mencerminkan akulturasi budaya Jawa dan buddhis dimana terdapat banyak pemakaian janur dan atribut lainnya.

Warna keemasan dari pantulan cahaya pada patung Buddha berpadu dengan warna kuning dari jubah para biksu dan warna batu alam dari fasad candi ini menjadikan candi ini sebagai tempat spiritual yang hening dan indah.





Candi Pawon

Candi terkecil dari trio candi di Magelang ini bernama Candi Pawon. Letaknya berada di antara Candi Mendut dan Candi Borobudur dalam satu garis lurus (Candi Borobudur ke arah timur dan Candi Mendut ke arah barat). Nama lain dari candi ini adalah Bajranalan yang berasal dari bahasa Sansekerta vajra (halilintar) dan anala (api).





Meskipun mungil, candi ini penuh dengan ukiran-ukiran indah dan menawan. Pada bagian atas candi ini terdapat stupa-stupa kecil yang menunjukkan bahwa candi ini bercorak agama Buddha.

Tampak para biksu berjubah kuning yang dengan penuh kesederhanaan dan kerendahan hati sedang melakukan puja bhakti di halaman candi ini.



Seorang umat berbaju batik sedang melakukan persembahyangan di depan altar yang dibuat persis di depan candi ini.

Di dalam bili candi ini tidak ditemukan arca sehingga sulit untuk mengidentifikasi sejarah candi ini lebih jauh. Hal yang menarik dari Candi Pawon adalah ragam hiasnya. Dinding-dinding luar candi dihias dengan relief pohon hayati (kalpataru) yang diapit pundi-pundi dan kinara-kinari (makhluk berkepala manusia dan berbadan burung).

*Teks (digubah seperlunya): Wikipedia
Foto: Frangky Wijaya | Samarinda*



Wihara Muladharmha

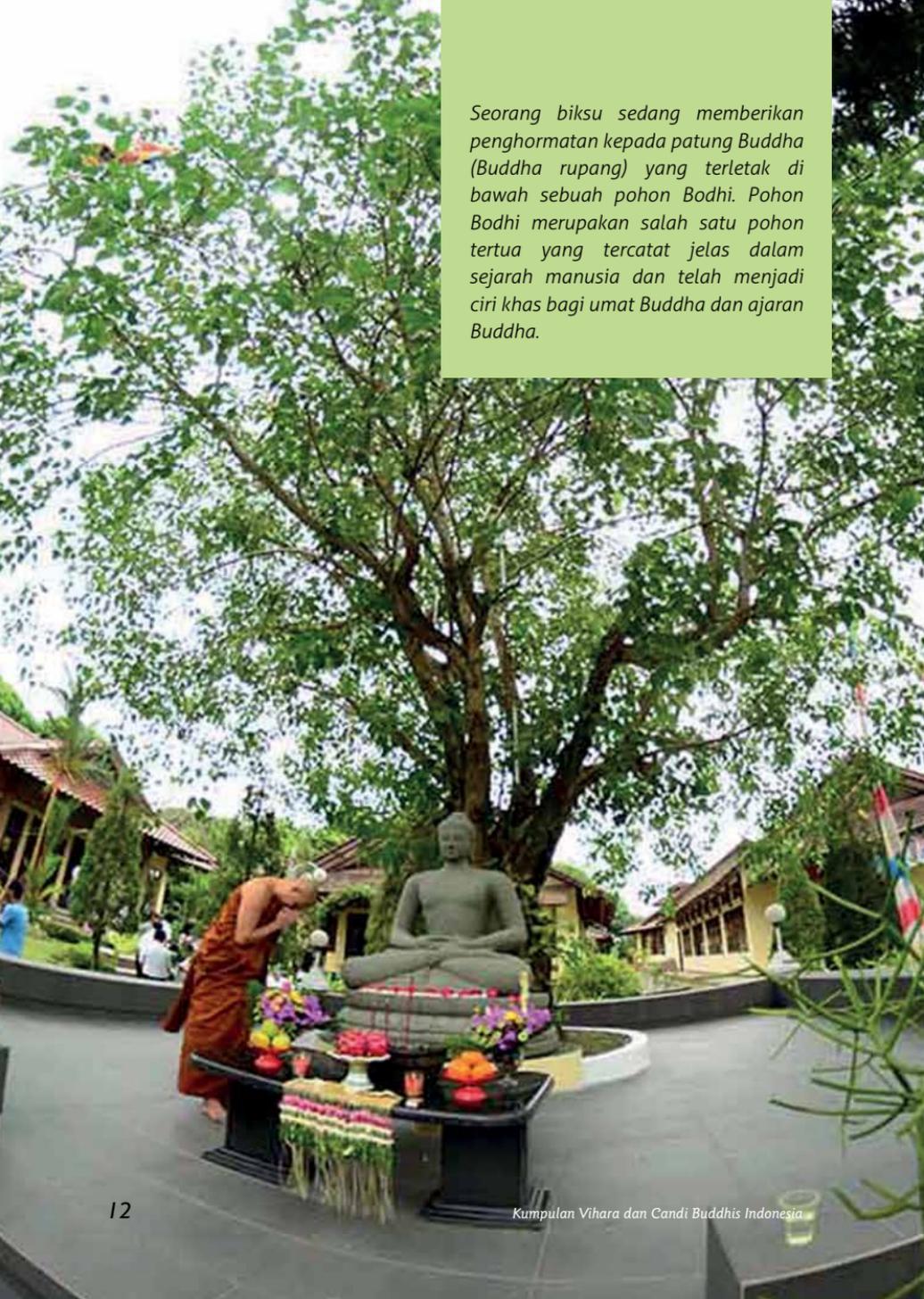
Vihara Theravada Muladharmha yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur ini merupakan sebuah bangunan kultural dan multi fungsi. Terdapat 4 (empat) fasilitas dalam kawasan vihara ini yaitu fasilitas hunian (tempat tinggal), fasilitas keagamaan, fasilitas pendidikan dan fasilitas penunjang lainnya.

Di dalam kawasan vihara ini terdapat bangunan sebagai tempat tinggal para biksu atau yang biasa disebut kuti oleh para umat Buddha, aula atau dharmasala, ruang meditasi, ruang serba guna, ruang tamu, ruang pelatihan, perpustakaan, ruang kerja, gudang dan toilet.

Vihara yang telah berusia 20 tahun ini mencerminkan nilai dan filosofi buddhis dalam ragam arsitekturnya yang mengacu pada “Pemutaran Roda Dharma”, “Bunga Teratai” dan “Borobudur”. Oleh karena itu, dalam perancangannya banyak digunakan 2 bentuk dasar yaitu kotak dan lingkaran yang dipadukan sedemikian rupa sehingga diperoleh satu kesatuan bentuk yang dapat mencerminkan citra sebuah vihara.

*Teks (digubah seperlunya): Merliana Kumala Dewi
Foto: Frangky Wijaya | Samarinda*

Seorang biksu sedang memberikan penghormatan kepada patung Buddha (Buddha rupang) yang terletak di bawah sebuah pohon Bodhi. Pohon Bodhi merupakan salah satu pohon tertua yang tercatat jelas dalam sejarah manusia dan telah menjadi ciri khas bagi umat Buddha dan ajaran Buddha.





Para biksu sedang memimpin prosesi puja bhakti di ruang dharmasala.

Para umat sedang melintasi kolam meditasi sambil membawa lentera yang melambangkan cahaya yang menerangi di kegelapan batin.



Dengan seutas benang yang diuraikan dan dipegang oleh para biksu melambangkan untaian doa dan harapan yang tak putus. Secara serentak dan bersama-sama memancarkan cinta kasih universal hingga berakhir pada pengharapan: "Semoga semua makhluk hidup berbahagia".



Tampak kesederhanaan dan kesahajaan para umat yang menempati ruang dharmasala yang kecil dan mungil namun nyaman ini. Kegiatan puja bhakti dilangsungkan disini dengan penuh ketertiban.



Wihara Dharma Sundara

Wihara yang terletak di Jalan Ir. Juanda 223B di kota Solo ini merupakan sebuah wihara besar yang menjadi pusat ibadah bagi umat Buddha. Seperti umumnya wihara-wihara besar lainnya, di dalam kawasan wihara ini kita juga dapat melihat berbagai fasilitas dan ragam bangunan antara lain stupa, ruang dharma sala, kuti, taman. Selain itu terdapat pula fasilitas temple stay di wihara ini bagi umat yang berniat bermalam.

Salah satu objek paling menarik adalah stupa besar yang mencerminkan gaya arsitektur dari negara-negara buddhis di Asia Tenggara. Stupa yang diresmikan sekitar tahun 2004 ini menyimpan relik suci pemberian dari Sangha Buddhis negara tetangga. Stupa sendiri merupakan salah satu bangunan buddhis yang memang banyak digunakan sebagai tempat penyimpanan barang atau relik suci.

Tak hanya itu, kecantikan arsitektur dan keasriannya telah membuat wihara ini menjadi salah satu objek wisata bagi para wisatawan lokal maupun dari kota lain di sekitar Solo.

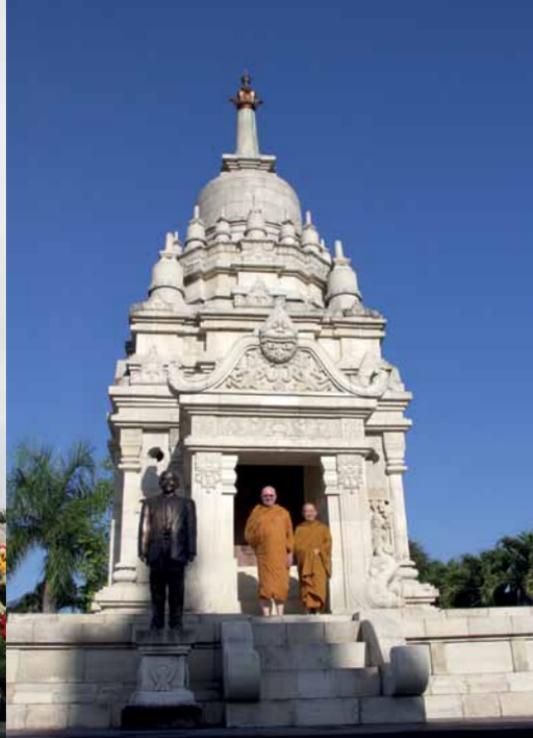
Teks: various

Foto: Inge Santoso

Stupa dalam kompleks wihara yang menyimpan relik suci. Stupa berwarna putih gading ini akan sangat indah dinikmati bila ditemani lampu penerangan yang menyorot ke arah bangunan ini.

Stupa ini juga tak kalah indahnya dinikmati di pagi hari. Dihiasi bunga-bunga yang melambangkan keharuman dan kelapukan dalam filosofi buddhis menambah kecantikan stupa putih ini.





Dua biksu bahagia yaitu Bhante Sri Pannyavaro Mahathera dan Ajahn Brahm sedang berpose bersama di depan stupa yang menjadi ciri khas vihara ini.

Ruang dharmasala yang mungil namun nyaman ini menjadi pusat kegiatan puja bhakti yang diadakan setiap minggunya. Pada waktu-waktu tertentu diadakan pula latihan meditasi di tempat ini.

Fasad depan wihara yang diambil menjelang malam hari. Disorot oleh lampu berwarna kuning membuat bangunan ini terlihat seperti terbuat dari emas.



Wihara Buddha Sakyamuni

Vihara Buddha Sakyamuni merupakan sebuah bangunan suci umat Buddha dengan bentuk yang dapat dikatakan berbeda dengan desain bangunan yang ada di Bali pada umumnya. Dengan bentuknya yang unik bangunan milik Yayasan Buddha Sakyamuni yang terletak di Jalan Gunung Agung, Lk. Padang Udayana No. 3A Denpasar dapat dengan mudah dikenali.

Luas total kawasan ini \pm 1.500 meter persegi, dengan total area yang dibangun yaitu seluas \pm 900 meter persegi. Bangunan ini mulai didirikan pada tanggal 9 Juli 2000 dan selesai tahun 2005, memakan waktu yang cukup lama karena masalah biaya pembangunan pada saat itu. Ir. Senata dan Ir. Ngurah Artawa selaku arsitek dari Vihara Buddha Sakyamuni menjelaskan teknik pembagian area pada bangunan VBSM menyerupai teknik atau filosofi Pura yang ada di Bali pada umumnya, yaitu jeroan, jaba tengah, dan jaba sisi atau zona suci, zona puja, dan zona umum/publik.

Pada jeroan atau zona suci sesuai dengan namanya area inilah tempat dibangunnya bangunan Vihara yang megah dan mewah ini. Vihara ini bertingkat dua dimana lantai dua difungsikan sebagai Dhammasala atau tempat puja bhakti umat Buddha dan di lantai satu difungsikan sebagai aula, kantor, dan perpustakaan. Dan pada bagian belakangnya difungsikan sebagai Kuti atau tempat tinggal Bikkhu.

Pada jaba tengahnya terdapat sebuah kolam berbentuk bunga teratai yang memiliki makna. Bagi umat Buddha, teratai melambangkan sebuah kesakralan dalam berbagai masalah kehidupan dan dalam bahasa sansekerta disebut Padma. Kuncupnya mengandung arti yaitu kekuatan yang membumbung tinggi ke atas. Bila air pasang, maka teratai ikut naik, bila air surut, maka akan ikut turun. Bunga teratai warna merah melambangkan kesucian yang keindahannya terjangkau oleh siapapun juga mulai dari yang paling rendah atau hina sekalipun, dan sebagai perlambang atas pencapaian tingkat kesadaran tertinggi dalam kehidupan macam apapun. Selain itu juga terdapat dua buah bale di sebelah kanan dan kirinya yang



Altar Buddha Rupang yang menjadi objek penghormatan bagi umat Buddha. Pada sisi kanan dan kiri Buddha Rupang terdapat pula 2 patung siswa utama beliau yaitu Sariputta dan Maha Moggallana.





Ruang dharmasala wihara ini cukup luas. Atapnya mengikuti atap bangunan Bali pada umumnya.

berfungsi sebagai tempat umat menunggu, bercengkrama, dll sebelum memasuki Dhammasala.

Pada jaba sisi atau zona luar terdapat sebuah Bale Kulkul yang megah yang juga mencerminkan identitas arsitektur Bali untuk sebuah bangunan suci. Fungsinya hampir sama seperti di Pura yaitu untuk mengkomunikasikan atau memberi pengumuman. Pada area ini juga terdapat sebuah bangunan tempat



Kolam teratai dan dua buah bale pada sisi kanan-kirinya di bagian tengah kawasan ini.

menyimpan alat-alat dan sebuah bangunan yang difungsikan juga untuk sekolah minggu untuk para umat Buddha yang masih kecil. Dan area ini juga terdapat lahan yang cukup luas, pada hari raya areal ini digunakan untuk acara sedangkan pada hari minggu (hari biasa), areal ini digunakan untuk tempat parkir.

Pada bagian atas bangunan ini terdapat ornamen atau hiasan yang berfungsi menjadi atap yang berbentuk menyerupai stupa. Stupa ialah sebuah tugu dengan bentuk setengah



Terlihat gaya arsitektur Bali yang unik dan rumit pada pahatan dan ukiran di dinding maupun kolom bangunan yang menambah keindahan dan keagungan wihara ini.

bola di bawahnya dan bentuk kerucut atau tabung pada bagian atasnya, seiring dengan perkembangan waktu bentuk stupa mulai sedikit berubah. Dahulu stupa digunakan untuk menyimpan abu dari Sang Buddha. Seiring berjalannya waktu stupa menjadi salah satu simbol agama Buddha.

Secara umum, wihara ini mencerminkan perpaduan budaya buddhis dan budaya local Bali yang melahirkan sebuah kesakralan dan keasrian yang indah dan menawan.

*Teks (digubah seperlunya): Gian Luvmi (dakokong.blogspot.com)
Foto: Arief Murti*



Panti Semedi Balarejo

Bertempat di Wlingi, Desa Balarejo, Blitar, Jawa Timur, tempat nan indah dan sejuk setinggi 550 m dari permukaan laut dengan luas hampir 60.000 m² ini adalah merupakan tempat ideal untuk melatih meditasi. Latihan meditasi adalah merupakan latihan mengendalikan pikiran, ucapan serta perbuatan yang merupakan perilaku utama dalam menghayati Ajaran Sang Buddha.

Untuk sementara ini, latihan meditasi di Panti Semedi Balarejo baru diadakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober setiap tahunnya yang lebih dikenal dengan masa vassa. Masa vassa adalah masa tiga bulan para bhikkhu tinggal di satu tempat tertentu untuk lebih giat berlatih diri dalam bermeditasi. Selama masa vassa itu pula para peserta meditasi di Panti Semedi Balarejo dapat berlatih bersama dengan Bhikkhu Uttamo.

Teks: samaggi-phala.or.id
Foto: Roki Pandapotan | Jakarta



Tugu Asoka dengan ciri khas singa dan roda Dharma.



Salah satu ukiran naga pada sudut bangunan.



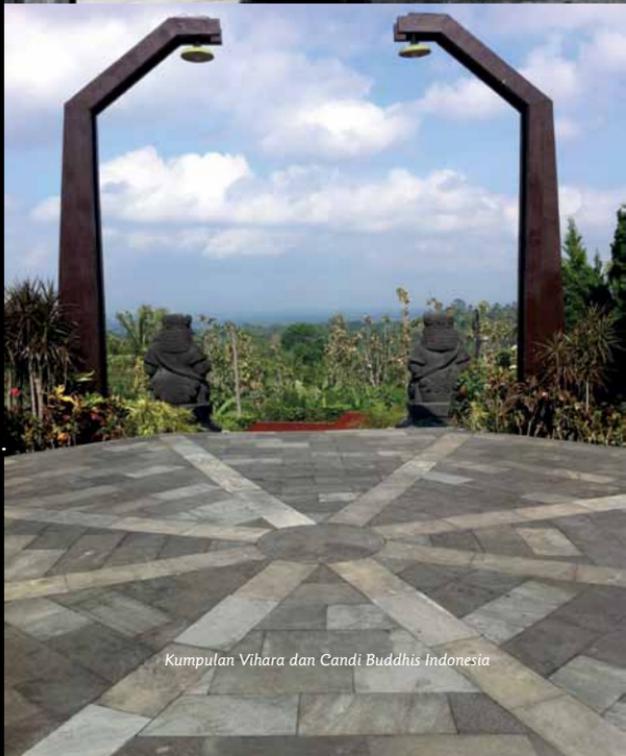
Menuju tempat latihan meditasi.

Relief Buddha Gautama





*Fasad bangunan-
bangunan yang ada di
kawasan ini.*



*Tempat meditasi yang
langsung menghadap
hamparan pepohonan
rimbun.*



Mahavihara Buddha Mangqala

Mahavihara Buddha Mangqala merupakan sebuah wihara besar yang berada di Kota Balikpapan. Wihara ini berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 2,5 hektare dengan posisi yang strategis yakni di sebuah bukit di jantung kota Balikpapan.

Dengan lokasinya yang strategis tersebut, mahavihara ini dapat dikunjungi melalui berbagai ruas jalan utama. Meskipun pada awal pembangunannya wihara ini mendapat banyak cobaan dan hambatan, tetapi saat ini wihara telah berdiri dengan indah berkat kebajikan para dermawan. Wihara ini dilengkapi dengan ruang dharmasala yang cukup besar, perpustakaan, tempat sekolah minggu, kuti, ruang serba guna, dapur umum, wisma umat, pondok meditasi dan halaman yang asri.

Teks (digubah seperlunya): Wikipedia
Foto: Hansen | VS

Stupa ini dulunya berwarna putih. Saat ini telah dilapisi warna emas sehingga menambah keanggunan stupa ini.

Salah satu keunikan vihara ini adalah adanya patung Buddha tidur yang ditempatkan di ruang dharmasala, berbeda dengan vihara biasa yang menempatkan patung Buddha dalam posisi duduk/meditasi. Pada bagian belakang altar juga terdapat relief berwarna.





Bangunan stupa dan ruang uposathagara yang indah.



Salah satu relief pada bagian bawah dari altar Buddha tidur.



Relief pada dinding sisi kanan altar.



Foto-foto : Hansen



Fasad ruang uposathagara.

Bangunan kuti tempat tinggal para biksu yang menetap di wihara ini.



Fasad ruang dharmasala.
Terdapat sebuah kolam di
tengah-tengah halaman
wihara.



Wihara DhammaDīpa Arama

Wihara luas yang terletak di Batu, Malang ini juga sering disebut Padepokan Dhammadīpa Arama. Keberadaan Padepokan Dhammadīpa Ārāma dimulai sejak kedatangan seorang bhikkhu asal Thailand selatan yang bernama Phra Kru Atthacariyarukich (Bhante Win) yang memiliki cita-cita luhur agar umat Buddha khususnya yang berada di wilayah Malang memiliki sebuah tempat ibadah yang layak dan patut dibanggakan, yang berada di suatu tanah yang lapang, berhawa sejuk, sepoi dan tidak hangar-bingar karena kebisingan kota. Semenjak itu wihara ini terus berkembang dengan dibangunnya kuti-kuti bagi para bhikkhu yang sedang menempuh pendidikan agama Buddha. Tanggal 28 November 1997 diresmikan Uposathagara, Reclining Buddha, dan Balekambang (ruang serba guna) yang dihadiri oleh para Bhikkhu baik dari dalam maupun luar negeri.

Uposathagara adalah bangunan khusus yang digunakan untuk upacara-upacara kebhikkhuan (Upasampada, Patimokkha dll). Pada bangunan ini terdapat sima atau batas, yang terdiri dari 9 titik dan telah dibacakan paritta oleh ± 64 Bhikkhu dari Saṅgha Thailand dan Saṅgha Theravada Indonesia. Sejak saat itulah diadakan pentahbisan para bhikkhu baru di Uposathagara ini

Patirupaka Shwedagon Pagoda merupakan replika atau tiruan dari Shwedagon Pagoda yang ada di Myanmar dengan ukuran $\pm 1/10$ dari ukuran asli di Myanmar. Patirupaka Shwedagon Pagoda yang ada di Padepokan Dhammadipa Arama merupakan Pagoda pertama di Indonesia. Atas prestasinya yang luar biasa inilah Y.M. Khantidharo Thera memperoleh penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai pemrakarsa berdirinya bangunan Patirupaka Shwedagon Pagoda yang pertama di Indonesia.



dua tahun sekali bergantian dengan petahbisan bhikkhu di Uposathagara Vihara Dhammacakkha Jaya di Jakarta Utara.

Reclining Buddha adalah salah satu bentuk atau sikap Meditasi yang dilakukan Sang Buddha sebelum Beliau Parinibana. Sebelum Parinibana Beliau bersabda: “*Vaya Dhamma Sankhara, Appamadena Sampadeta*” yang berbararti “Hidup Ini Adalah Tidak Kekal, Untuk Itu Berjuanglah dengan Sungguh-Sungguh Untuk Mencapai Kebebasanmu”. Demikian sabda terakhir Sang Buddha yang ditulis dalam Māhāparinibbana Sutta.



Balekambang adalah tempat atau ruangan terbuka di atas sebuah kolam yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan, khususnya sebagai tempat meditasi, rapat, diskusi Dhamma, dan lainnya.

Selain itu terdapat pula museum dalam kompleks padepokan ini yang diberinama Museum Dhammadasa. Masih banyak fasilitas lainnya seperti ruang perpustakaan, ruang rapat Sangha, ruang Dhammadipa Arama, ruang Myanmar, ruang Cina, ruang Srilanka, ruang Thailand, dan ruang relik. Salah satu ciri khas dari padepokan ini adalah replika Pagoda Swhedagon dari Myanmar.



Keindahan Dhammasala sebagai tempat pelatihan bagi mahasiswa dan mahasiswi STAB Kertarajasa Batu Malang.

*Teks (digubah seperlunya): www.dhammadipa-arama.org
Fotografer: Sunardi Sutanto*



Candi Muaro Jambi

Kompleks percandian Muaro Jambi pertama kali dilaporkan pada tahun 1824 oleh seorang letnan Inggris bernama S.C. Crooke yang melakukan pemetaan daerah aliran sungai untuk kepentingan militer. Baru pada tahun 1975, pemerintah Indonesia mulai melakukan pemugaran yang serius yang dipimpin R. Soekmono. Berdasarkan aksara Jawa Kuno pada beberapa lempeng yang ditemukan, pakar epigrafi Boechari menyimpulkan peninggalan itu berkisar dari abad ke-9 sampai 12 Masehi. Di situs ini baru sembilan bangunan yang telah dipugar yang kesemuanya bercorak agama Buddha. Kesembilan candi tersebut adalah Candi Kotomahligai, Kedaton, Gedong Satu, Gedong Dua, Gumpung, Tinggi, Telago Rajo, Kembar Batu, dan Candi Astano.

Dari sekian banyaknya penemuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa daerah tersebut pernah menjadi pusat hunian dan pendidikan agama Buddha yang sekaligus dan menjadi tempat bertemunya berbagai budaya. Hal ini dibuktikan dengan banyak ditemukannya manik-manik yang berasal dari Persia, China, dan India yang saat ini disimpan di museum yang dibangun di kompleks candi ini. Agama Buddha Mahayana Tantrayana diduga menjadi agama mayoritas dengan ditemukannya



Candi Astano berada sekitar 1.250 m arah timur Candi Tinggi. Bangunan candi induk unik, berbeda bentuk dibanding candi-candi lain yang ada di Situs Muaro Jambi. Bentuk bangunan memiliki 12 sisi yang menurut penafsiran para ahli, bentuk tersebut merupakan gabungan tiga bangunan yang masing-masing berbeda usianya atau dibangun lebih dari satu kali.

lempeng-lempeng bertuliskan “wajra” pada beberapa candi yang berbentuk mandala.

Candi Muaro Jambi merupakan kompleks per candian terbesar dan yang paling terawat di pulau Sumatera. Mengingat luasnya kompleks per candian ini, tersedia pula persewaan sepeda sehingga para pengunjung dapat mengelilingi seluruh



kompleks percandian ini. Selain itu terdapat pula kanal kuno dan danau buatan kuno yang terdapat di situs ini. Sejak tahun 2009 Kompleks Candi Muaro Jambi telah dicalonkan ke UNESCO untuk menjadi Situs Warisan Dunia.

Teks (digubah seperlunya):
Wikipedia, www.kotajambi.go.id
Fotografer: Hansen

Sudut Candi Astano. Di lokasi candi ini juga ditemukan dua buah padmasana (lapik/ dudukan arca), keramik asing dari masa Dinasti Sung dan ratusan manik-manik.



Candi Gumpung merupakan candi terluar dan paling dekat dengan pintu masuk kawasan kompleks percandian Muaro Jambi. Candi ini dibangun pada pertengahan abad ke-9 Masehi dan memiliki halaman yang cukup luas.

Candi Kembar Batu dapat ditempuh dari Candi Tinggi ke arah tenggara dengan jarak \pm 250 m. Kompleks candi dibatasi parit dan panggar tembok keliling dengan pintu gerbang terletak di sisi timur, serta didalamnya terdapat candi induk dan sejumlah candi perwara. Pada waktu dilakukan ekskavasi berhasil diselamatkan

sebuah gong kuno dari perunggu bertuliskan huruf Cina, dan kini benda itu menjadi koleksi Museum Negeri Jambi. Selain itu juga ditemukan pula bata bergambar, bergores serta bertulis, dan keramik asing dari masa Dinasti Sung yang dapat kita lihat di Museum Situs.



LEMBAR SPONSORSHIP

Dana Dhamma adalah dana yang tertinggi
Sang Buddha

Jika Anda berniat untuk menyebarkan Dhamma, yang merupakan dana yang tertinggi, dengan cara menyokong biaya percetakan dan pengiriman buku-buku dana (*free distribution*), guntinglah halaman ini dan isi dengan keterangan jelas halaman berikut, kirimkan kembali kepada kami. Dana Anda bisa dikirimkan ke :

Rek BCA 4451199867

Cab. Katamso

a.n. DIAN PURWANTONO

atau

Vidyasena Production

Vihara Vidyaloaka

Jl. Kenari Gg. Tanjung I No.231

Yogyakarta - 55165

(0274) 542919

Keterangan lebih lanjut, hubungi :

Insight Vidyasena Production

08995066277

Email : insight.vidyasena@gmail.com

Mohon memberi konfirmasi melalui SMS ke no. diatas bila telah mengirimkan dana. Dengan memberitahukan nama, alamat, kota, jumlah dana.

Insight Vidyāsenā Production

Buku – Buku yang Telah Diterbitkan INSIGHT VIDYĀSENĀ PRODUCTION:

1. Kitab Suci Udana
Khotbah – Khotbah Inspirasi Buddha
2. Kitab Suci Dhammapada Atthakatha
Kisah – Kisah Dhammapada
3. Buku Dhamma Vibhaga
Penggolongan Dhamma
4. Panduan Kursus DasarAjaran Buddha
Dasar – dasar Ajaran Buddha
5. Jataka
Kisah – kisah kehidupan lampau Sang Buddha

Buku – Buku Free Distribution :

1. **Teori Kamma Dalam Buddhisme** Oleh Y.M. Mahasi Sayadaw
2. **Penjara Kehidupan** Oleh Bhikkhu Buddhadasa
3. **Salahkah Berambisi?** Oleh Ven. K Sri Dhammananda
4. **Empat Kebenaran Mulia** Oleh Ven. Ajahn Sumedho
5. **Riwayat Hidup Anathapindika** Oleh Nyanaponika Thera dan Hellmuth Hecker
6. **Damai Tak Tergoyahkan** Oleh Ven. Ajahn Chah
7. **Anuruddha Yang Unggul Dalam Mata Dewa**
Oleh Nyanaponika Thera dan Hellmuth Hecker
8. **Syukur Kepada Orang Tua** Oleh Ven. Ajahn Sumedho
9. **Segenggam Pasir** Oleh Phra Ajaan Suwat Suvaco
10. **Makna Paritta** Oleh Ven. Sri S.V. Pandit P. dan Pematatana Nayako Thero

11. **Meditation** Oleh Ven. Ajahn Chah
12. **Brahmavihara - Empat Keadaan Batin Luhur**
Oleh Nyanaponika Thera
13. **Kumpulan Artikel Bhikkhu Bodhi** (Menghadapi Millenium Baru, Dua Jalan Pengetahuan, Tanggapan Buddhis Terhadap Dilema Eksistensi Manusia Saat ini)
14. **Riwayat Hidup Sariputta I** (Bagian 1) Oleh Nyanaponika Thera)*
15. **Riwayat Hidup Sariputta II** (Bagian 2) Oleh Nyanaponika Thera)*
16. **Maklumat Raja Asoka** Oleh Ven. S. Dhammika
17. **Tanggung Jawab Bersama** Oleh Ven. Sri Pannavaro Mahathera dan Ven. Dr. K. Sri Dhammananda
18. **Seksualitas dalam Buddhisme** Oleh M. O'C Walshe dan Willy Yandi Wijaya
19. **Kumpulan Ceramah Dhamma class Masa Vassa** Vihara Vidyaloka (Dewa dan Manusia, Micchaditthi, Puasa Dalam Agama Buddha) Oleh Y.M. Sri Pannavaro Mahathera, Y.M. Jotidhammo Mahathera dan Y.M. Saccadhamma
20. **Tradisi Utama Buddhisme** Oleh John Bullitt, Y.M. Master Chan Sheng-Yen, dan Y.M. Dalai Lama XIV
21. **Pandangan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
22. **Ikhtisar Ajaran Buddha** Oleh Upa. Sasanasena Seng Hansen
23. **Riwayat Hidup Maha Moggallana** Oleh Hellmuth Hecker
24. **Rumah Tangga Bahagia** Oleh Ven. K. Sri Dhammananda
25. **Pikiran Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
26. **Aturan Moralitas Buddhis** Oleh Ronald Satya Surya
27. **Dhammadana Para Dhammaduta**

28. **Melihat Dhamma** Kumpulan ceramah Sri Pannyavaro Mahathera
29. **Ucapan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
30. **Kalama Sutta** Oleh Soma Thera, Bhikkhu Bodhi, Larry Rosenberg, Willy Yandi Wijaya
31. **Riwayat Hidup Maha Kaccana** Oleh Bhikkhu Bodhi
32. **Ajaran Buddha dan Kematian** Oleh M. O'C. Walshe, Willy Liu
33. **Dhammadana Para Dhammaduta 2**
34. **Dhammaclass Masa Vassa 2**
35. **Perbuatan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
36. **Hidup Bukan Hanya Penderitaan** oleh Bhikkhu Thanissaro
37. **Asal-usul Pohon Salak & Cerita-cerita bermakna lainnya**
38. **108 Perumpamaan** Oleh Ajahn Chah
39. **Penghidupan Benar** Oleh Willy Yandi Wijaya
40. **Puja Asadha** Oleh Dhamma Ananda Arif Kurniawan Hadi Santosa
41. **Riwayat Hidup Maha Kassapa** Oleh Hellmuth Hecker
42. **Sarapan Pagi** Oleh Frengky
43. **Dhammadana Para Dhammaduta 3**

Kami melayani pencetakan ulang (Reprint) buku-buku Free diatas untuk keperluan Pattidana / pelimpahan jasa.

Informasi lebih lanjut dapat melalui :

Insight Vidyasena Production

08995066277

Atau

Email : insight.vidyasena@gmail.com

* NB :

- Untuk buku Riwayat Hidup Sariputta apabila dikehendaki, bagian 1 dan bagian 2 dapat digabung menjadi 1 buku (sesuai permintaan).
- Anda bisa mendapatkan e-book buku-buku free diatas melalui website :
 - www.Vidyasena.or.id
 - www.Dhammacitta.org/kategori/penerbit/insightvidyasena
 - www.samaggi-phala.or.id/download.php

PROMO BUKU !!!

PROMO DHAMMAPADA ATTHAKATHA (HARD COVER)



Terbitan Insight Vidyasena Production, Vidyasena Vihara Vidyaloka Yogyakarta.

Tersedia beberapa paket beserta (BONUS):

1. Paket Komplit Rp 170.000 (Buku Dhammapada Atthakatha+ Buku Dhamma Vibhaga + Buku Jataka dan Buku Panduan Kursus Dasar Ajaran Buddha);
2. Paket TRIO Dhamma 1 Rp 150.000 (Buku Dhammapada Atthakatha+ Dhamma Vibhaga + Jataka);
3. Paket TRIO Dhamma 2 Rp 150.000 (Buku Dhammapada Atthakatha + Jataka + Panduan Kursus Dasar Ajaran Buddha);
4. Paket Hemat Rp 120.000 (Buku Dhammapada Atthakatha + 1 buku (pilih salah satu antara Dhamma Vibhaga/Panduan Kursus atau Jataka)

jika berminat memesan, dapat menghubungi Eky :
085697928364

pin bbm : 275EE886

Anumodana bagi teman-teman yang mau ikut membagikan pesan ini ke teman yang lain.

*Harga belum termasuk Ongkos Kirim